

RINGKASAN

Hubungan Suhu Dan Kelembaban Terhadap Produksi Susu Sapi Perah (Studi Kasus di UPT PT dan HMT Kediri), Hasbi Alifian Budi Irfana, NIM C31181047, Tahun 2022, 32 hlm. Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Theo Mahiseta Syahniar, S.Pt., M.Si (Pembimbing Utama).

Sapi perah adalah sapi yang dikembangbiakkan karena kemampuannya dalam menghasilkan susu. Jenis sapi perah yang dikembangkan di wilayah Indonesia kebanyakan bangsa *Friesian Holstein* (FH) yang berasal dari negara iklim sub tropis. Sapi FH menunjukkan penampilan produksi terbaik jika ditempatkan pada suhu lingkungan yang nyaman yaitu berkisar 13-18°C dan apabila melebihi suhu nyaman tersebut ternak akan melakukan penyesuaian secara fisiologis dan secara tingkah laku (behavior), sehingga usaha peternakan sapi perah Indonesia pada umumnya dipelihara pada daerah yang memiliki ketinggian lebih dari 750 mdpl dengan tujuan untuk penyesuaian lingkungan. Wilayah UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri tergolong daerah dataran sedang. Dataran di UPT PT dan HMT Kediri memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah peternakan sapi perah pada umumnya sehingga memiliki perbedaan produktivitas sapi perah dengan dataran tinggi.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan suhu dan kelembaban terhadap produksi susu sapi perah di UPT PT dan HMT Kediri. Pengamatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 September hingga 31 Oktober 2020. Pengecekan suhu menggunakan thermohygrometer yang diletakkan di dalam kandang dan luar kandang.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata suhu pada bulan September pagi $23,5 \pm 0,5^{\circ}\text{C}$ untuk siang $29,7 \pm 0,7^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban pagi $93,1 \pm 4,9\%$ untuk siang $58,5 \pm 5,5\%$. Untuk bulan Oktober rata-rata suhu pagi $24 \pm 1^{\circ}\text{C}$ pada siang hari $29,1 \pm 1,4^{\circ}\text{C}$ dan untuk kelembaban pagi $94,4 \pm 4,6\%$ untuk kelembaban siang $66,9 \pm 5,1$. Dari uji korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa suhu dan kelembaban mempunyai hubungan terhadap produksi susu.